

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil yang dapat disimpulkan berdasarkan uji menggunakan aplikasi *software* SmartPLS 4.0 dengan penjelasan mengenai *work-life balance*, lingkungan kerja fisik, dan stres kerja terhadap kepuasan kerja. Pada variabel *work-life balance*, dapat diketahui dan dibuktikan adanya pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan kerja pada Divisi Produksi PT Televisi Transformasi Indonesia. Hal tersebut sama dengan data yang ditemukan dimana mayoritas responden memiliki banyak waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas pribadi akan tetapi tidak adanya dukungan keluarga mengenai pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini. Dukungan keluarga adalah faktor eksternal yang mempengaruhi *work-life balance*. Namun karena banyaknya waktu yang ada untuk melakukan aktivitas pribadi akan membuat keseimbangan dalam hidup karyawan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi sehingga hal tersebut akan membuat karyawan fokus dalam bekerja dan akan memberikan pengaruh pada kepuasan kerja.

Pada variaebel lingkungan kerja fisik, dapat diketahui dan dibuktikan adanya pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja pada Divisi Produksi PT Televisi Transformasi Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan data yang ditemukan dimana mayoritas responden merasa bahwa penerangan lampu dalam ruangan telah sesuai akan tetapi lingkungan kerja masih kurang memberikan ketenangan karena adanya suara-suara yang mengganggu pada saat aktivitas kerja seperti suara mesin, dan suara karyawan yang sedang mengobrol. Namun, ini bukan merupakan masalah besar karena penempatan lampu saat ini untuk beraktivitas telah sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian pada variabel stres kerja, dapat diketahui dan dibuktikan adanya pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada Divisi Produksi PT Televisi Transformasi Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan data yang ditemukan dimana mayoritas responden merasa bahwa tugas yang diberi telah sesuai kemampuan mereka walaupun adanya hubungan yang kurang baik dengan rekan kerja.

Meskipun adanya hubungan yang kurang baik terhadap rekan kerja, hal tersebut dapat diatasi dengan adanya dukungan pemimpin yang akan memberikan karyawan semangat dalam bekerja dan mampu memberikan karyawan kepuasan dengan pekerjaan yang mereka lakukan saat ini. Artinya stres kerja yang ada pada PT Televisi Transformasi Indonesia termasuk stress kerja yang positif (*eustress*) yang jika tingkat stres kerja meningkat maka kepuasan kerja akan meningkat.

Kemudian, berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dan dibuktikan bahwa variabel *work-life balance*, lingkungan kerja fisik, dan stres kerja secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Ketiga variabel tersebut dapat memberikan karyawan kepuasan dalam bekerja apabila dikelola dengan baik, walaupun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan, saran dari peneliti pada divisi produksi PT Televisi Transformasi Indonesia berkaitan dengan *work-life balance* yaitu agar perusahaan mempertahankan kebijakan dalam hal memberikan waktu kepada karyawan untuk melakukan aktivitas pribadi. Perusahaan juga diharapkan dapat membuat kebijakan seperti mengadakan acara perayaan keagamaan dengan mengundang keluarga karyawan, agar keluarga lebih mengenal lingkungan kerja yang ada disana. Contoh perayaan keagamaan seperti, isra mi'raj, hari raya idul fitri, hari raya natal.

Saran dari peneliti pada divisi produksi PT Televisi Transformasi Indonesia berkaitan dengan lingkungan kerja fisik agar mempertahankan penerangan lampu yang digunakan untuk bekerja, sehingga karyawan akan lebih nyaman dan fokus dalam bekerja. Selain itu, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan bising suara yang ada ditempat kerja seperti suara mesin maupun suara karyawan pada saat beraktivitas yang dapat disesuaikan dengan penempatan mesin yang jauh dari tempat karyawan bekerja dan pemberian ruang kerja yang cukup untuk tiap karyawan agar kegiatan satu karyawan tidak terlalu terdengar oleh karyawan lain.

Saran dari peneliti pada divisi produksi PT Televisi Transformasi Indonesia berkaitan dengan stres kerja agar dapat mempertahankan dukungan pemimpin yang mampu memberikan semangat dan pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan. Perusahaan juga diharapkan untuk memperhatikan hubungan antar karyawan agar hal tersebut tidak menjadi kendala untuk menjadi stres kerja yang berdampak negatif terhadap perusahaan. Perusahaan dapat membuat suatu kebijakan *team work*, dimana karyawan akan bekerjasama dalam bekerja dan berinteraksi. Sehingga hal tersebut akan mengatasi hubungan yang kurang baik antar karyawan.